

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan yang jelas dan target yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian harus terumuskan dengan baik dan jelas agar penelitian dan pemecahan masalah berjalan dengan baik. Azwar Saifuddin, (2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramal hasilnya. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan alat analisis Path Analysis.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X_1 (Penghindaraan Riba), Variabel X_2 (Akad Wadi'ah), Variabel X_3 (Pengetahuan) terhadap Y (Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI)).

Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana data diperoleh langsung dari lapangan dan sumbernya, sehingga sumber data dari penelitian adalah data primer. Sugiyono, (2018). Dalam hal ini langkah yang harus dilakukan peneliti adalah turun langsung ke Bank Syariah Indonesia di wilayah Jakarta Timur guna mensurvey atau mencari data seberapa banyak nasabah Bank Syariah Indonesia di wilayah Jakarta Timur. Sukardi, (2011).

Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penghindaraan riba, akad wadi'ah dan pengetahuan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia menjadi alasan peneliti memilih jenis penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan metode kuantitatif (data berbentuk angka). Tujuan penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Maka penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur dan merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi merupakan wilayah generasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang akan dipelajari peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi obyek atau benda alam lainnya. (Sugiyono, 2018)

Populasi nasabah bank BSI di wilayah Jakarta Timur sampai akhir bulan september 2021 sebanyak 30.601 nasabah. (Ojk.go.id).

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar maka peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Sugiyono, (2018).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{30.601}{1 + 30.601 (10\%)^2} = 99,67 = 100$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Diambil 10 %)

3.2.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability sampling* dengan Teknik purposive sampling. Pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu karena penelitian ini tentang nasabah BSI terhadap keputusan menabung maka sumber datanya dari nasabah BSI.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono, (2018) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data.

3.3.2. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder berikut penjelasannya:

3.3.2.1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti yang menjadikan sumber data pada pengumpulan data. Data primer ini diperoleh bisa melalui wawancara dan kuisioner. Sugiyono, (2018:213). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden dan wawancara ke salah satu pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) terkait dengan jumlah nasabah BSI di Jakarta Timur. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) wilayah Jakarta Timur meliputi alasan para nasabah memilih menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI).

3.3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengelola data. Pada data sekunder dapat diperoleh dari penelitian terdahulu maupun buku, jurnal, artikel dan sejenisnya.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang dibutuhkan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:66).

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Menabung (Y). Keputusan Menabung dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan *point* 1-4. Penilaian Keputusan Menabung dalam penelitian ini menggunakan lima pertanyaan.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sugiyono, (2018:68). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Riba (X_1), Akad Wadiah (X_2) dan Pengetahuan (X_3).

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No item
Penghindaraan Riba (X_1) Ismail (2017 : 17)	Arti Riba	Mengetahui apa itu riba	1
		Menabung di Bank Syariah lebih menguntungkan karena terhindar dari riba	2
	Riba dalam pandangan islam	Mengetahui riba adalah hal yang dilarang oleh agama	3
		Aturan yang diterapkan BSI sudah sesuai dengan syariat Islam	4
		Alasan tidak memilih bank konvensional karena untuk menghindari riba	5
		Sistem yang menggunakan bunga hukumnya haram	6
	Dampak negatif riba	Riba dapat mengesensarakan dunia dan akhirat	7

		Riba dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat	8	
		Riba membawa kerugian bagi nasabah dan menghindarinya membawa keuntungan	9	
Akad Wadiah (X2) Antonio (2016 : 58)	Arti akad wadiah	Mengetahui akad wadiah merupakan salah satu produk Bank Syariah	10	
	Penerima Simpanan	Penyimpan dana yang dititipkan	11	
	Pengguna Uang	Penyimpan dana yang menggunakan uang titipan dengan catatan pemilik uang harus menyetujui	12	
	Konsekuensi	Hal yang harus diterima penyimpan dan pemilik	13	
	Imbalan		Keuntungan yang didapatkan	14
			Menggunakan akad wadiah terbebas dari biaya admin	15

Pengetahuan (X3) Philip Kotler (2017 :17)	Karakteristik	Mengetahui jenis tabungan dan bonus yang didapatkan	16
	Manfaat	Hal yang didapatkan nasabah ketika menyimpan uang di BSI	17
	Kepuasan	Kepuasan yang didapatkan setelah menabung di BSI	18
	Konsep dasar bank syariah	Mengetahui konsep dasar	19
		Mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional	20
		Mengetahui produk-produk yang tersedia di Bank Syariah Indonesia (BSI)	21
		Mengetahui BSI melalui media	22
Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (Y)	Karakteristik Bank	Memilih bank BSI karena mengetahui karakteristik dari BSI	23
		Menabung di BSI agar tidak terkena biaya admin	24

Ghazali Mazki (2018)	Kepercayaan akan merk bank	Mempercayai merk BSI karena aman dan memiliki prinsip syariah	25
		Memilih BSI karena sesuai dengan syariat	26
	Fungsi utilitas	Memiliki pengalaman sebelumnya	27

3.4.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2018:157).

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018:158). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penilaian dan pengukuran pada alternatif jawaban menggunakan skala Likert yang memiliki 4 alternatif jawaban. Peneliti membaginya dalam 4 kelompok:

Tabel 3. 1 Skala Likert untuk Instrumen Penelitian

NO	Pernyataan	Nilai Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala Likert dengan empat *alternative* jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat karena jika menggunakan *skala likert* dengan lima *alternative* jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju), maka akan menjadi rancu. Sarjono, (2011:7). Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh akan kurang akurat karena sulit memberikan penilaian pada jawaban netral.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis

Metoda Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yangtelah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Disamping itu juga digunakan untuk menjelaskan pihak-pihak variabel dengan standar ukuran minimum, maksimum, rata- rata, dan standar devisiasi.

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer *SmartPLS* 3.0. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mengolah data statistik dengan lebih cepat dan tepat.

3.5.2. Alat Analisis Statistik Data

3.5.2.1. Path Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan bentuk terapan dari analisis multiregresi yang membantu memudahkan pengujian hipotesis hubungan-hubungan antar variabel yang cukup rumit. Dalam penelitian ini analisis jalur yang digunakan dengan model formatif artinya variabel-variabel X bisa langsung terhubung ke variabel Y tanpa harus ada variabel Z.

Menurut Ghozali dan Latan, (2015:7) Dalam alat uji analisis, PLS menggunakan dua evaluasi permodelan yaitu model pengukuran (*outer model*) untuk uji validitas dan reliabilitas dan model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis dengan model prediksi. PLS adalah cara menganalisis yang kuat karena tidak berlandaskan pada jumlah asumsi. (Kotler & Keller, 2016). PLS tidak hanya untuk pengecekan teori tetapi juga untuk mengungkap adanya hubungan antar variabel dihubungkan dengan parameter dari model yang dinyatakan dengan diagram jalur. (Ghozali dan Latan, 2019:35)

3.5.2.2. Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan melalui *validitas konvergen, discriminant dan composite reability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali dan Latan, 2015:73).

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor-skor variabelnya. Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan valid atau memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$. *Convergent validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali, 2015).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Menurut Ghozali dan Latan (2015) *metode discriminant validity* adalah dengan menguji *validitas discriminant* dengan indikator refleksi yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,7$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average varian extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali dan Latan (2015).

c. *Composite Reliability*

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's dan composite reliability*. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas atas yang diterima untuk tingkat *reliability* komposisi atau suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* harus $> 0,07$ (Abdillah dan hartono, 2015:196)

d. *Average Variance Extracted (AVE)*

Diharapkan nilai AVE > 0,5, menunjukkan bahwa telah memenuhi evaluasi *validitas konvergen*

3.5.2.3. Model Struktural (Inner Model)

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) disebut juga dengan *inner relation*, yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

1. Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Uji *model fit* dipakai untuk memahami apakah model yang dipakai serasi dengan data atau tidak. Dalam uji kecocokan model ini terbagi menjadi tiga uji yaitu: *Average Path Coefisient (APC)*, *Average R-Square (ARS)*, dan *Average Varians Factor (AVIF)*. APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* < 0,05 dan AVIF < 5. Digunakan untuk memvalidasi kinerja gabungan pengukuran dan model struktural dengan nilai diantaranya 0 hingga 1 dengan interpretasi yaitu 0 – 0,25 (kecil), 0,25 – 0,36 (moderat) dan diatas 0,36 (besar). (Setiawan, 2016:48)

2. *R-Square (R²)*

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R-Square* 0,75 diartikan baik, 0,50 diartikan sedang dan 0,25 diartikan lemah. Ghazali Imam, (2017).

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji T-test dengan menggunakan *metode bootrapping*. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Tujuannya adalah memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas, tidak memerlukan asumsi

distribusi normal dan tidak membutuhkan sampel yang besar (minimum 30 sampel). Ada dua jenis pengujian hipotesis dengan *T-test* di dalam penelitian ini, yaitu hipotesis secara parsial dan hipotesis secara simultan.

1. Uji t (secara parsial)

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai t-statistic harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*onetailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80%. Nilai *t-statistic* ini di dapatkan dari proses *bootstrapping* (Abdillah dan Hartono, 2015:197).

Berikut adalah kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika nilai thitung lebih kecil dari nilai t tabel ($t_{hitung} < 1,96$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($t_{hitung} > 1,96$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji f (Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menghitung nilai F hitung menggunakan formula:

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2) k}$$

Adapun nilai F kritisnya diperoleh dari tabel dengan formulasi

$F_{tabel} = F_{\alpha} (k, n-k-1)$ dimana k merupakan jumlah variabel bebas, R^2 merupakan koefisien determinasi dan n merupakan jumlah sampel.

3.6 Kerangka Pemecah Masalah

